

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan situasi yang mengandung unsur tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution 1996 hlm.43 dalam Fitriani hlm.31). Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sport Hall FPOK UPI JL. PHH. Mustofa No 200.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dimaksudkan untuk memperkuat serta memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 yang berjumlah 50 orang pada tahun ajaran 2012/2013.

Pada subjek penelitian ini siswa harus memenuhi syarat yang diberikan peneliti. Kriteria inklusi adalah kriteria populasi yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria yang memenuhi syarat kriteria inklusi tetapi tidak dapat diikuti sertakan sebagai sampel penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa SD Muhammadiyah 3 kota Bandung
- b. Siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Siswa berusia 10-12 tahun
- d. Siswa yang sehat jasmani dan rohani
- e. Siswa yang belajar keterampilan dasar lob bertahan

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa tidak pernah ikut klub bulutangkis
- b. Siswa tidak mempunyai penyakit berat

## B. Penentuan Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam sebuah penelitian kita harus mengenal apa itu populasi. Karena hal itu sangat penting untuk membatasi apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012 hlm. 117). Selain itu dalam sebuah bukunya, Arikunto (1998 hm.115) mengatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Dari kedua penjelasan tentang populasi diatas bahwa wilayah penelitian itu tidak hanya terbatas pada manusia saja tetapi benda mati pun dapat menjadi objek dari penelitian. Dalam hal ini yang bisa menjadi objek/subjek penelitian adalah yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sesuai kebutuhan dari peneliti untuk memenuhi penelitiannya sehingga dapat mengambil sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa-siswi SD Muhammadiyah 3 di Kota Bandung, kisaran usia 10-12 tahun. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 3.1. di bawah ini:

Tabel 3.1.  
Populasi Penelitian

| No                 | Kelompok Siswa | Jumlah Siswa |
|--------------------|----------------|--------------|
| 1.                 | Siswa Putra    | 25           |
| 2.                 | Siswa Putri    | 25           |
| Jumlah Keseluruhan |                | 50           |

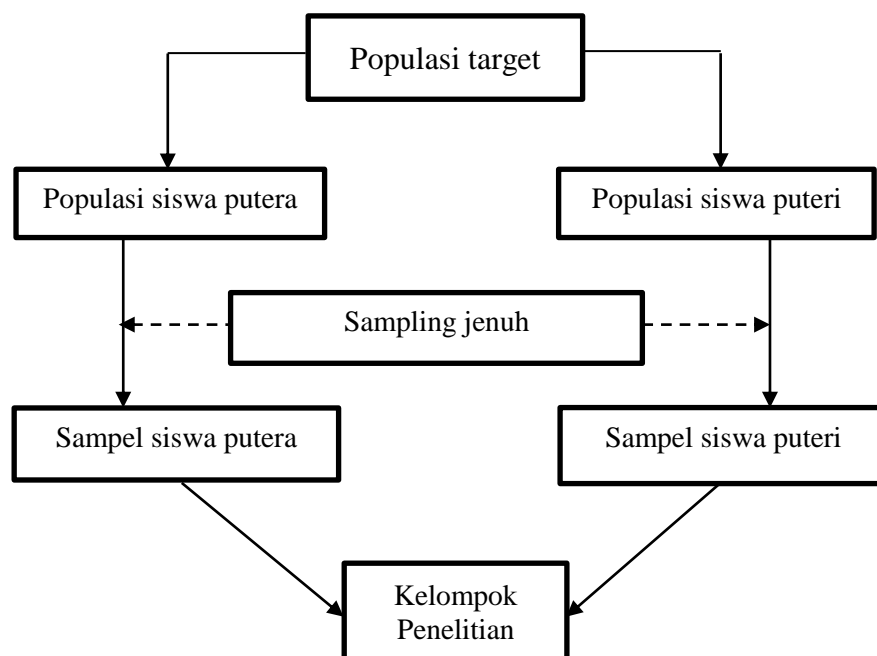
### 2. Sampel

Dalam sebuah penelitian dengan populasi besar perlu adanya biaya dan kesempatan yang besar untuk melakukan penelitiannya. Untuk mempermudah

penelitian tersebut maka peneliti menggunakan sejumlah sampel yang diambil dari populasi yang telah representatif. Sampel adalah subjek/objek perwakilan dari populasi penelitian. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono, (2012 hlm.118).

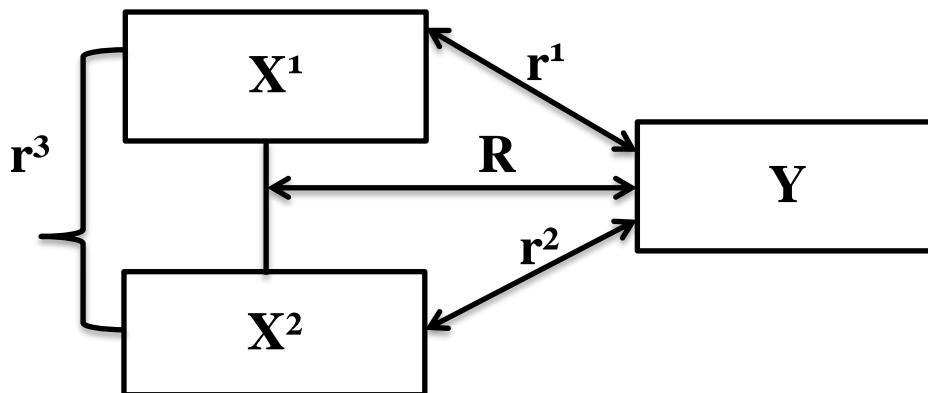
Dengan demikian sampel merupakan kelompok seleksi yang digunakan dalam penelitian dimana data dapat diperoleh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012 hlm.124).

Sesuai dengan karakteristik sampel yang dibutuhkan yaitu (1) siswa pemula yang baru belajar bermain bulutangkis tidak lebih dari dua bulan, (2) jenis kelamin putera dan puteri, (3) berusia 10-12 tahun, (4) terdaftar di Sekolah Dasar Muhammadiyah 3 Bandung, diperoleh 50 siswa yang terdiri dari 25 siswa dan 25 siswi. Selanjutnya ditentukan sampel dari 50 siswa/i yang menjadi sampel 50 siswa/i, terdiri dari 25 siswa dan 25 siswi.



Gambar 3.2. Alur teknik penentuan sampel

### C. Desain Penelitian



Gambar 3.3 Desain penelitian

Keterangan :

X<sup>1</sup> = Motivasi Instrinsik

X<sup>2</sup> = Motivasi Ekstrinsik

Y = Keterampilan Dasar Lob Bertahan

R = Korelasi Ganda Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik terhadap keterampilan

$r^1$  = Korelasi Motivasi Instrinsik terhadap Keterampilan

$r^2$  = Korelasi Motivasi Ekstrinsik terhadap Keterampilan

$r^3$  = Korelasi Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel indeviden. Dalam paradigma ini terdapat dua variabel (motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik) dan satu variabel dependen (keterampilan dasar lob bertahan). Sugiyono (2012 hlm.68) paradigma ini terdapat 3 rumusan masalah deskriptif, dan 4 rumusan masalah asosiatif (3 korelasi sederhana dan 1 korelasi ganda).

Penelitian merupakan tahapan proses mendapatkan sebuah pengetahuan baru baik bagi peneliti khususnya maupun pembaca umumnya. Padahal pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha (Arikunto, 1998 hlm.14). Penelitian merupakan tahapan untuk meningkatkan pengetahuan, maka dari itu peneliti harus melakukan penelitian agar meningkat sebuah pencapaian dari usaha-usaha manusia.

Arikunto (1998 hlm.14) ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu: sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah.

1. Sistematis : artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana : artinya dilaksanakan dengan adanya unsur kesengajaan dan sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah : artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara penelitian yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

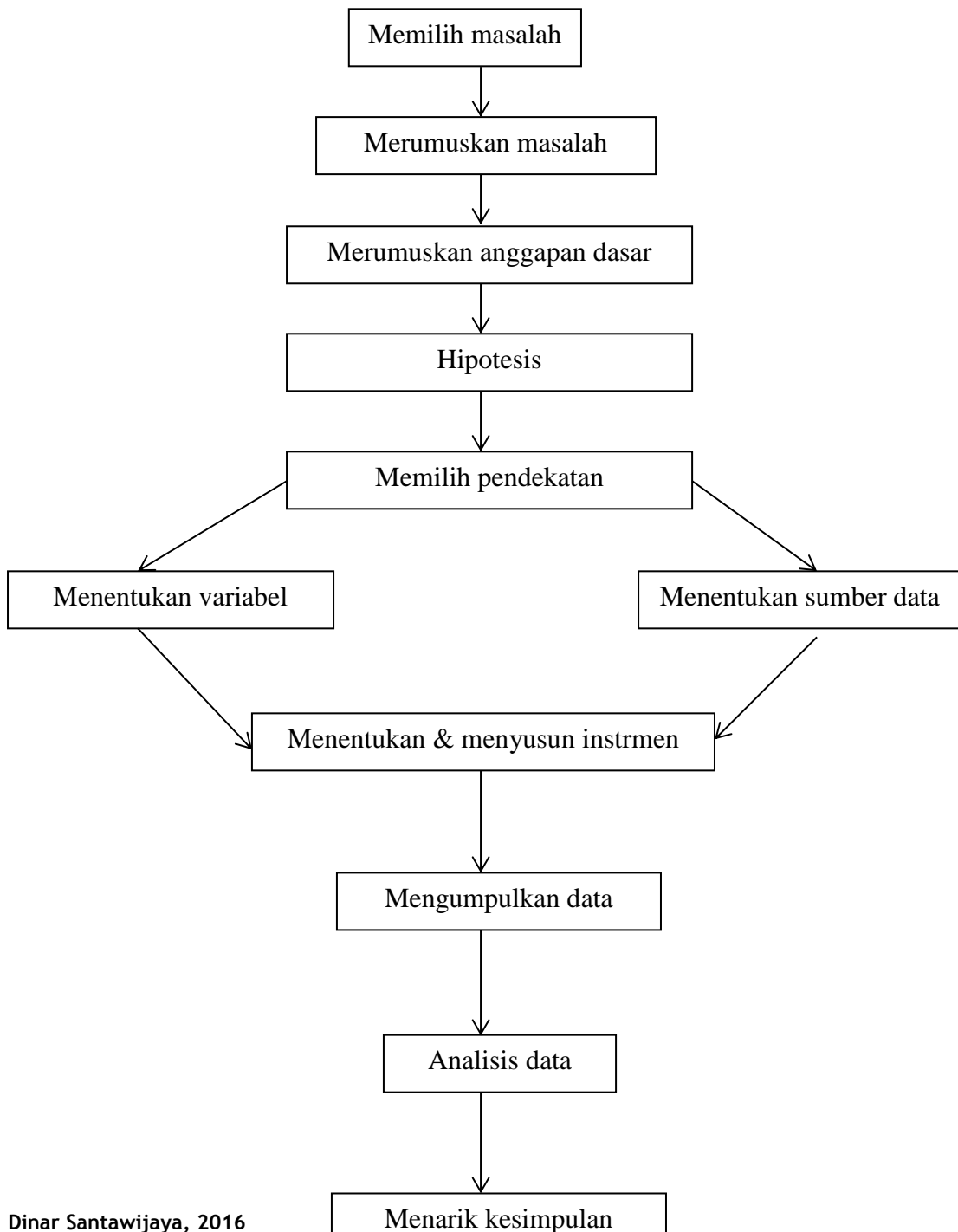
Alur penelitian setiap peneliti tidak jauh berbeda dengan alur penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Dalam hal ini, sebagai peneliti menganggap bahwa alur penelitian itu sangat penting untuk mengetahui kepada pembaca tentang tahapan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Arikunto (1998) mengungkapkan langkah-langkah dalam sebuah penelitian menjadi 11 tahapan, selengkapnya sebagai berikut :

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1. Memilih masalah           | 6. Menentukan variabel dan sumber data |
| 2. Studi pendahuluan         | 7. Menentukan dan menyusun instrument  |
| 3. Merumuskan masalah        | 8. Mengumpulkan data                   |
| 4. Merumuskan anggaran dasar | 9. Analisis data                       |
| 4.a Merumuskan hipotesis     | 10. Menarik kesimpulan                 |

5. Memilih pendekatan                      11. Menulis laporan  
Sebagai peneliti menganggap perlu adanya sebuah alur penelitian.

### BAGAN ALUR PENELITIAN



Gambar 3.4 Alur penelitian

#### **D. Metode Penelitian**

Dilihat dari tujuan penelitian ini yang akan dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hubungan motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap keterampilan bulutangkis. Dari tujuan diatas maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2012 hlm.6) menjelaskan bahwa :

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

#### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini ada tiga variabel, variabel motivasi (motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik) sebagai variabel bebas dan keterampilan dasar lob bertahan bulutangkis sebagai variabel terikat. Definisi istilah ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Motivasi adalah proses aktualisasi dari sumber penggerak atau pendorong tersebut. Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan (Hidayat, 2009 hlm.52).
2. Motivasi intrinsik adalah bahwa “motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar Elliot (2000 dalam [www.pengertianahli.com](http://www.pengertianahli.com)).

3. Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai dorongan yang bersumber dari luar yang menyebabkan siswa atau atlet berpartisipasi dalam suatu kegiatan olahraga (Hidayat, 2009 hlm.55).

## **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2012 hlm.147). Guna tercapainya keberhasilan penelitian, maka diperlukan suatu teknik dan alat pengumpulan data yang tepat atau sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2009 hlm.148).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu tes/variabel yang diteliti dan bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan dasar lob bertahan dan skala motivasi olahraga yang dilihat dari motivasi instrinsik serta ekstrinsik, dalam hal ini penulis mengadaptasi instrumen tes keterampilan lob bertahan dan motivasi olahraga yang dikembangkan dan dimodifikasi oleh Hidayat (2004) yaitu sebagai berikut:

### **1. Tes keterampilan dasar lob bertahan**

#### **a. Definisi Konseptual**

Keterampilan dasar lob bertahan (*defensive clear*) adalah jenis pukulan *forehand* yang dilakukan dari atas kepala dengan arah kok melambung tinggi ke belakang lapangan lawan dan jatuh di daerah *back boundary line* (Subarjah & Hidayat, 2007 hlm.31). Sedangkan menurut Kumar, 2006; Subarjah, 2009 (dalam Hidayat 2012 hlm.26) ‘jenis keterampilan teknik dasar memukul yang dilakukan



dari atas kepala dengan gerakan forehand dan arah kok melambung tinggi ke bagian belakang lapangan lawan dengan tujuan untuk bertahan/ mendapatkan paritas ke posisi semula’.

#### **b. Definisi Operasional**

Lob bertahan adalah tingkat penguasaan siswa dalam melakukan tes keberhasilan lob bertahan yang di ukur melalui 12 kali kesempatan memukul dan kok jatuh pada area tertentu yang sudah diberi skor. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi tingkat kemampuan penguasaan keterampilan dan sebaliknya semakin rendah tingkat penguasaan maka semakin rendah skor yang didapat (Hidayat, 2012 hlm.154).

#### **c. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Teknik Dasar Bermain Bulutangkis**

Tabel 3.3.  
Kisi-Kisi Instrumen Teknik Dasar Bermain Bulutangkis

| Variabel                               | Indikator                | Jumlah Butir |
|--|--------------------------|--------------|
| Keterampilan dasar bermain bulutangkis | Teknik Dasar Lob (Clear) | 1            |
|  | Jumlah                   | 1            |

#### **d. Prosedur tes keterampilan dasar lob bertahan**

Seperti telah dijelaskan bahwa tes keterampilan dasar lob bertahan yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari tes lob bertahan yang dikembangkan oleh Pusat Kebugaran Jasmani dan Rekreasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Pusat Pembinaan dan Pelatihan Bulutangkis Usia Dini BM 77 Bandung, yang kemudian di adaptasi oleh Hidayat, (2004 hlm.139). Oleh karena itu, prosedur pengujian didasarkan pada tes tersebut, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Deskripsi tes

Jenis tes keterampilan dasar memukul yang dilakukan dari atas kepala dengan gerakan forehand dan arah kok melambung ke bagian belakang lapangan lawan dengan tujuan untuk bertahan atau mendapatkan keseimbangan pada posisi semula.

##### 2) Tujuan tes

Dinar Santawijaya, 2016

**HUBUNGAN MOTIVASI INSTRINSIK DAN EKSTRINSIK TERHADAP KETERAMPILAN DASAR LOB BERTAHAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BULUTANGKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengukur ketepatan memukul keterampilan hasil belajar siswa/atlet dalam melakukan keterampilan dasar lob bertahan kearah sasaran tertentu dengan arah kok melambung ke bagian belakang lapangan lawan.

3) Peralatan

Lapangan bulutangkis standart, raket, satelkok, meteran, dua buah tiang besi setinggi 2,72 meter, pita yang direntangkan sejajar di atas net dengan jarak 4.27 meter, dan tinggi 3 meter dari lantai, alat tulis dan formulir pengisian skor.

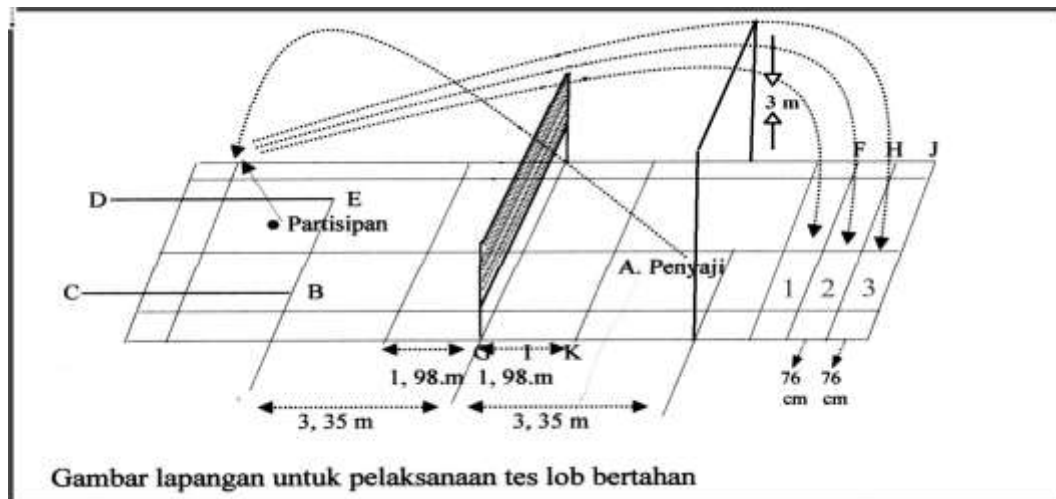
4) Petugas pelaksanaan pengetesan

Terdiri dari 5 orang, dua orang sebagai pengumpan, satu orang penghitung, pencatat, dan pengambil satelkok.

5) Pelaksanaan tes

- a) Penyaji berdiri di tengah-tengah lapangan atau pada titik yang sudah ditentukan paling dekat dengan net 3,35 meter dari net.
- b) Testi atau partisipan mengambil tempat dan berdiri pada zona yang telah ditentukan paling dekat 3,35 meter dari net.
- c) Penyaji melakukan servis ke zona partisipan dan bergerak memukul satelkok sehingga melewati tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net.
- d) Setiap partisipan mendapatkan dua kali kesempatan, dan setiap kali kesempatan di sediakan 6 satelkok, sehingga partisipan mendapatkan 12 kesempatan untuk melakukan pukulan.
- e) Apabila satelkok mengenai tali setinggi 3 meter dari permukaan lantai yang dipasang pada tiang net dan ajatunya tidak sampai pada zona skor maka diadakan pukulan ulang.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.5 Test keterampilan dasar lob bertahan

(Sumber: penelitian eksperimen tentang pengaruh penetapan tujuan dan latihan imajeri mental terhadap hasil belajar keterampilan gerak bermain bulutangkis pada anak usia 10-12 tahun, Hidayat, 2004 hlm.139)

## 2. Instrumen Skala Motivasi Olahraga

### a. Definisi konseptual

Motif merupakan suatu rangsangan atau suatu dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Termotivasinya seseorang dalam berbuat bergantung pada besar kecilnya motif. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Skala motivasi olahraga ini telah diuji cobakan terhadap 278 non sampel. Karena skala motivasi ini diadaptasi dari dimensi dan indikator motivasi olahraga menurut (Decy & Ryan, 2002, adaptasi dari Hidayat, 2012 hlm.154).

### b. Definisi Operasional

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam dorongan instrinsik dan ekstrinsik dalam melakukan aktivitas. Dorongan instrinsik dan ekstrinsik olahraga dapat diukur melalui skor aitem-aitem motivasi instrinsik dan ekstrinsik pada skala motivasi olahraga. Semakin tinggi skor motivasi insrinsik

maka semakin rendah motivasi ekstrinsik dan sebaliknya, semakin rendah motivasi instrinsik maka semakin tinggi motivasi ekstrinsik.

### c. Kisi-kisi skala motivasi olahraga

Tabel 3.4.  
Kisi-kisi skala motivasi olahraga

| Skala             | Dimensi dan Indikator                      | Aitem Uji Coba | Aitem Dibutuhkan |
|-------------------|--|----------------|------------------|
| Motivasi Olahraga | 1. Motivasi Ekstrinsik                     |                |                  |
|                   | a. Melakukan regulasi eksternal            | 6              | 4                |
|                   | b. Melakukan regulasi interjeksi           | 6              | 4                |
|                   | c. Melakukan regulasi identifikasi         | 6              | 4                |
|                   | d. Melakukan regulasi integrasi            | 6              | 4                |
|                   | 2. Motivasi Intrinsik                      |                |                  |
|                   | a. Mengetahui sesuatu                      | 6              | 4                |
|                   | b. Menguasai sesuatu                       | 6              | 4                |
|                   | c. Memperoleh sensasi stimulasi pengalaman | 6              | 4                |
|                   | Jumlah                                     |                | 42               |

Sumber: Dimensi dan indikator motivasi olahraga menurut (Decy & Ryan, 2002, adaptasi dari Hidayat, 2012 hlm.154)

### G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan tentang tahap dan langkah-langkah penelitian. Secara umum ada tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, pelak-

sanaan, dan pelaporan. Setiap tahapan terdiri atas beberapa langkah kegiatan, seperti diuraikan berikut ini:

1. Tahap persiapan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
  - a. Pengajuan judul pada dosen pembimbing, penyusunan proposal, dan seminar proposal penelitian;
  - b. Pengajuan surat izin penelitian ke dan dari Jurusan Pendidikan Olahraga, Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang kemudian diserahkan ke pihak SD Muhammadiyah 3 di Kota Bandung;
  - c. Melakukan studi pendahuluan ke lokasi penelitian SD Muhammadiyah 3 di Kota Bandung
  - d. Pelatihan teknik pembelajaran penetapan tujuan proses dan dinamik dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2013 samapi 10 Maret 2013 di Kampus FPOK UPI;
  
2. Tahap pelaksanaan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
  - a. Pembelajaran keterampilan dasar lob bertahan selama 6 kali pertemuan
  - b. Pembelajaran keterampilan dasar lob bertahan selama 6 kali pertemuan ditambah pemberian skala motivasi olahraga.
  - c. Pelaksanaan *post-test* atau tes akhir untuk motivasi instrinsik dan ekstrinsik olahraga terhadap hasil belajar keterampilan dasar lob bertahan. Tes akhir dilaksanakan satu hari setelah pertemuan ke 12.
  
3. Tahap pelaporan, terdiri atas langkah-langkah kegiatan:
  - a. Melakukan pengolahan dan analisis data yang sudah terkumpul;
  - b. Membuat interpretasi, membuat kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian;
  - c. Menyusun naskah skripsi secara lengkap.

## **H. Validitas dan Realibilitas Instrumen**

### **1. Validitas dan Reabilitas Lob Bertahan**

Dinar Santawijaya, 2016

**HUBUNGAN MOTIVASI INSTRINSIK DAN EKSTRINSIK TERHADAP KETERAMPILAN DASAR LOB BERTAHAN DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BULUTANGKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes keterampilan dasar lob bertahan yang akan di gunakan di adaptasi dari Hidayat (2012). Validitas dan realibilitas tes tersebut disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5.  
Validitas dan realibilitas tes keterampilan dasar lob bertahan

| Jenis Tes                       | Validitas | Realibilitas |
|---------------------------------|-----------|--------------|
| Keterampilan Dasar Lob Bertahan | 0.74      | 0.90         |

(Sumber: Latihan keterampilan psikologis dalam belajar keterampilan gerak Hidayat, 2004 hlm.140)

## 2. Validitas dan Reabilitas Motivasi Olahraga

### a. Pengujian Validitas

Metode pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi atau menggunakan batasan 0,3 (Azwar dalam Priyatno, 2010 hlm.27). Untuk batasan r tabel maka dengan N = 92 didapat r tabel sebesar 0,207. Priyatno (2010 hlm.27) menyatakan bahwa “jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka item dianggap valid, sedang jika kurang dari batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid”. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 20. Metode uji validitas instrumen yang digunakan adalah metode *Coorrected Item Total Correlation* yaitu uji validitas internal butir tes dengan mengkorelasikan antar skor tiap butir soal yang di dapatkan dengan skor total respondennya (Priyanto, 2010 hlm.24). Berikut merupakan tabel uji validitas skala motivasi olahraga:

Tabel 3.6  
Validitas Motivasi Olahraga

| No | Uji Pertanyaan |             | Keterangan  |
|----|----------------|-------------|---|
|    | Valid          | Tidak valid |   |
| 1  | 24 item        | 18 item     | 24 item diambil (dipakai) dan 18 item dibuang (tidak dipakai) |

Uji validitas menggunakan r tabel dengan signifikansi 0.05 atau 5%. Jika r tabel N = 92 maka di dapat r tabel sebesar 0,207 artinya jika nilai korelasi lebih

dari batasan 0,207 maka item tersebut dianggap valid dan sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari batasan 0.207 maka item tersebut dianggap tidak valid. Berdasarkan tabel dalam lampiran dinyatakan bahwa dari 42 butir soal terdapat 18 butir soal yang dinyatakan tidak valid dan 24 butir soal valid. Maka 18 butir soal tersebut tidak dipakai atau dibuang.

#### b. Estimasi Reliabilitas Motivasi

Setelah melakukan uji validitas, terdapat 18 butir soal yang tidak valid dan 24 butir soal dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah menghitung reabilitas soal. Reabilitas adalah derajat atau keajegan suatu tes atau alat pengukur, yang apabila alat pengukur itu dipergunakan hasilnya memberikan keajegan atau kemantapan (Nurhasan, 2007 hlm.330 dalam Fitriani 2013 hlm.42). Suatu alat tes dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut dapat menghasilkan suatu gambaran yang dapat dipercaya dan dapat menghasilkan pengukuran yang sesungguhnya.

Metode yang akan digunakan dalam uji reliabilitas pada penelitian ini adalah Metode *Cronbach Alpha*. Arikunto (1998 hlm.193) mengemukakan “untuk mencari reliabilitas instrument yang skor butirnya bukan 1 atau 0 melainkan skala bertingkat atau *rating scale* digunakan rumus alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{II}$  : reliabilitas instrument
- $k$  : banyaknya butir pertanyaan ( item )
- $\sum s_b^2$  : jumlah varians butir
- $s_t^2$  : jumlah varians total

Reabilitas yang di dapat selanjutnya disesuaikan dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2010 hlm.32), “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.”

Hasil uji reliabilitas alfa Cronbach butir soal instrumen dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20 for windows* adalah sebesar 0,683 dengan jumlah item soal sebanyak 42 yang ditampilkan dalam tabel 3.7. karena nilai lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrument skala motivasi dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7  
Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 92 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | ,0    |
|       | Total                 | 92 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,820             | ,822   | 24         |

## I. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul adalah teknik analisis uji perbedaan dua rata-rata. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penetapan tujuan proses dan dinamik terhadap hasil belajar lob bertahan dan motivasi olahraga dibandingkan

Proses analisis dilakukan dengan program SPSS versi 20. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif statistik dengan menggunakan penghitungan *mean* dan *standar deviasi* atau simpangan baku.
2. Uji asumsi atau uji prasarat yaitu uji t (*Paired Sample T.Test*).
3. Uji hipotesis teknik analisis manova (*Multivariate analysis*).